



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development



+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan *Social Loafing* pada Tugas Kelompok yang Dilakukan Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Fifi Wahyuni¹

¹Universitas Negeri Padang, fifiwahyuni31@gmail.com

Corresponding Author: fifiwahyuni31@gmail.com

Abstract: *This study aims to look at the relationship between group cohesiveness and social loafing in group assignments carried out by Padang State University students. This study uses a correlational quantitative design. Sampling in this study uses a purposive sampling technique. The subjects of this study were 110 students from Padang State University. Data were analyzed using product moment correlation and obtained $r = -0.615$ and $p = 0.00$ ($p < 0.05$). These results indicate that there is a significant negative relationship between group cohesiveness and social loafing in group assignments carried out by Padang State University students.*

Keyword: *Social Laziness, Group Cohesiveness, Group Tasks.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan kohesivitas kelompok dengan kemalasan sosial dalam tugas kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Subyek penelitian ini adalah 110 mahasiswa Universitas Negeri Padang. Data dianalisis menggunakan korelasi product moment dan diperoleh $r = -0,615$ dan $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas kelompok dan kemalasan sosial dalam tugas kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Kata Kunci: Kemalasan Sosial, Kekompakan Kelompok, Tugas Kelompok

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan guna mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, kreatif, dan mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi. Adapun tujuan yang diharapkan dari sistem pembelajaran yang ada di perguruan tinggi salah satunya yaitu terbantunya mahasiswa dalam mengembangkan potensi dirinya secara maksimal (Hidayat, 2002). Selain itu perguruan tinggi diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi bagian dari masyarakat

yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang profesional tapi juga mampu menciptakan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Yuliawati, 2012).

Berbagai cara dilakukan oleh dosen untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, diantaranya ialah dengan menerapkan metode-metode belajar yang efektif guna meningkatkan pengetahuan mahasiswa seperti meminta mahasiswa untuk belajar bersama-sama dengan teman-temannya dalam sebuah kelompok. Menurut Parker (dalam Huda, 2011) kondisi di mana para pelajar menjadi bagian dalam kelompok, kemudian mereka berinteraksi satu sama lain untuk mengerjakan sebuah tugas dan mencapai tujuan kelompok disebut dengan pembelajaran kooperatif.

Penelitian Fitri dan Kusumaningtyas (2015) mengungkapkan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan pemberian tugas kelompok dalam perkuliahan ditemukan adanya peningkatan kerjasama mahasiswa. Dalam penelitian tersebut ditemukan pada aspek antusiasme, interaksi mahasiswa, aktivitas dalam diskusi, kerjasama, usaha dan partisipasi mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Namun ternyata dari pemberian tugas kelompok tersebut tidak semuanya memiliki dampak positif, ada beberapa hambatan dan kendala yang terjadi saat diberikan tugas kelompok. Seperti dalam penelitian Yulinda, dkk., (2020) dimana hanya satu atau dua orang saja yang aktif saat siswa diberikan tugas kelompok, sementara saat diberikan tugas individu siswa lebih mandiri dan aktif. Selain itu, dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh Marlina (2019) ditemukan terjadinya penurunan motivasi pada mahasiswa, bersikap pasif, mengambil bagian yang sedikit, dan mereka menyerahkan tanggung jawab pada anggota lain ketika diberikan tugas kelompok.

Menurut Vaughan dan Hogg (2014) individu yang mengurangi usahanya dalam pengerjaan tugas kelompok dibandingkan dengan saat mengerjakan tugas individu disebut dengan *social loafing*. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Williams, dkk., (1981) bahwa *social loafing* merupakan pengurangan upaya yang dilakukan oleh seseorang apabila bekerja sama dalam kelompok daripada saat bekerja secara sendiri. Penelitian dilakukan oleh Piezon dan Ferree (2008) menguatkan keberadaan adanya *social loafing* di perguruan tinggi. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa dari 227 mahasiswa, sebanyak 35,7 % memiliki pandangan bahwa terdapat anggota kelompok mereka yang menjadi pelaku *social loafing*. Kemudian dalam penelitian Putri, dkk., (2020) juga ditemukan bahwa dari 90 orang mahasiswa sebanyak 50 mahasiswa berada dalam kategori *social loafing* yang tinggi.

Berdasarkan survei pada tanggal 8 sampai 10 November 2021 melalui *google form* yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil dari 52 responden mahasiswa Universitas Negeri Padang sebanyak 51,9% mahasiswa kadang-kadang mengandalkan anggota lain dalam menyelesaikan tugas kelompok, 36,5% ditemukan bahwa mereka lebih banyak diam ketika diskusi kelompok karena merasa pendapatnya sudah diwakilkan oleh anggota lain, 76,9% ditemukan ada anggota kelompok yang tidak ikut berpartisipasi dalam tugas dan hanya menumpang nama, kemudian 48,1% didapatkan hasil dimana mahasiswa tidak semangat ketika harus mengerjakan tugas kelompok, 32% ditemukan mahasiswa lebih senang mendapatkan tugas kelompok daripada tugas individu karena bisa dikerjakan oleh anggota lain, dan yang terakhir 32,7% mereka mengaku menyerahkan pada teman satu kelompok untuk menyelesaikan tugas karena lebih menguasai materi. Perilaku *social loafing* yang terjadi dalam tugas kelompok tentunya akan membawa dampak buruk pada mahasiswa ketika mengerjakan tugas kelompok diantaranya menghambat keberhasilan kelompok, kinerja kelompok yang buruk, dan menimbulkan perasaan negatif. Seperti yang diungkapkan oleh Zahra, dkk., (2015) dalam penelitiannya dimana perilaku *social loafing* yang tinggi akan berdampak pada kinerja akademik yang rendah. Selain *social loafing* juga akan mengakibatkan rusaknya kohesi dalam kelompok dikarenakan perilaku ini dapat memunculkan sikap negatif terhadap kekompakan kelompok (Shiue, dkk., 2010).

Menurut Simms dan Nichols (2014) faktor yang menyebabkan *social loafing* diantaranya yaitu meningkatnya ukuran kelompok, persepsi individu terhadap dirinya dan jenis kelamin. Sedangkan dalam penelitian Rahmi, dkk., (2021) kohesivitas kelompok ditemukan memiliki pengaruh terhadap *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini diperkuat dalam penelitian Rita, dkk., (2019) di mana ditemukan juga bahwa kohesivitas memiliki pengaruh terhadap *social loafing* dalam pembelajaran berkelompok. Sebuah proses yang dinamis yang terlihat dari kecenderungan suatu kelompok untuk tetap bersatu agar tujuannya tercapai disebut sebagai kohesivitas kelompok (Carron, 1982). Menurut Ellemers, dkk., (dalam Baron dan Branscombe, 2012) kohesivitas sendiri dapat diartikan sebagai semua faktor kekuatan yang menjadi alasan anggota kelompok tetap bertahan dalam kelompok. Menurut Rasyid, dkk., (2021) kohesivitas kelompok bermanfaat dalam meningkatkan performa kelompok, menimbulkan motivasi dan kepuasan kerja, memperlancar proses komunikasi, dan terciptanya perasaan aman dan harga diri yang tinggi serta mencegah timbulnya permusuhan. Berbeda dengan kelompok yang tidak kohesif, di mana hal tersebut bisa berdampak pada terjadinya *social loafing*. Hasil dari penelitian dari Hoigaard, dkk., (2006) menunjukkan bahwa kohesivitas berpotensi dalam meningkatkan usaha kinerja. Sehingga pada kohesivitas kelompok yang tinggi bisa menekan terjadinya perilaku *social loafing*.

Dalam penelitian Al-Jubouri, dkk., (2020) ditemukan bahwa kohesi kelompok memiliki dampak positif yaitu bisa mengurangi bahkan menghilangkan pemalasan sosial. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Krisnasari dan Purnomo (2020) di mana ketika semakin tingginya kohesivitas kelompok maka tingkat *social loafing* semakin rendah, begitu juga sebaliknya ketika kohesivitas kelompok semakin rendah maka tingkat *social loafing* semakin tinggi. Berdasarkan hal-hal yang disampaikan pada latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan *Social Loafing* pada Tugas Kelompok yang Dilakukan Mahasiswa Universitas Negeri Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas Negeri Padang, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria subjek merupakan mahasiswa aktif di Universitas Negeri Padang yang pernah atau sedang mengambil mata kuliah yang menggunakan strategi pembelajaran berkelompok.

Variabel bebas penelitian ini yaitu kohesivitas kelompok, diukur menggunakan skala yang sudah dimodifikasi oleh peneliti dari skala adaptasi GEQ (*Group Environment Questionnaire*) yang dikembangkan Carron, dkk., (1985). Skala ini mengukur empat aspek dari kohesivitas kelompok yaitu *group integration social* (GIS), *group integration task* (GIT), *individual attraction to group social* (ATGS), dan *individual attraction to group task* (ATGT). Variabel terikat penelitian ini yaitu *social loafing*, diukur menggunakan skala yang sudah dimodifikasi oleh peneliti dari skala adaptasi SLTQ (*Social Loafing Tendency Questionnaire*) yang dikembangkan oleh Ying, dkk., (2014). Skala ini mengukur dua aspek dari *social loafing* yaitu *immediacy gap* dan *dilution effect*.

Pengumpulan data kedua variabel ini menggunakan teknik skala model *Likert*. Hasil dari uji reliabilitas skala kohesivitas kelompok yakni sebesar 0.914 sedangkan pada skala *social loafing* didapati nilai reliabilitasnya sebesar 0.884. Dalam menganalisis data digunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program komputer IBM SPSS *Statistics* 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang didapat pada penelitian ini berjumlah sebanyak 110 orang mahasiswa. Terdiri dari 49 laki-laki dan 61 perempuan. Adapun responden angkatan 2018 berjumlah 22 orang, responden angkatan 2019 berjumlah 29 orang, responden angkatan 2020 berjumlah 33 orang, dan responden angkatan 2021 berjumlah 26 orang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tentang hubungan kohesivitas kelompok dengan *social loafing* didapatkan koefisien korelasi -0,615 dengan $p=0,00$ ($p<0,05$) yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak. Koefisien korelasi menunjukkan arah korelasi yang negatif, hal ini bisa diartikan bahwa adanya hubungan yang negatif antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* pada tugas kelompok yang dilakukan mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian *Social Loafing* dan Kohesivitas Kelompok

Variabel	n	Mi	Ma	M	SD
		x	ean		
<i>Social loafing</i>	24	65	4	8,37	
			3,97	6	
Kohesivitas kelompok	44	85	6	7,55	
			4,40	1	

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai minimum *social loafing* pada responden yaitu 24 dan nilai maksimum yaitu sebesar 65. Kemudian rata-rata atau mean responden yaitu sebesar 43,97 dan untuk standar deviasi yaitu 8,376. Sedangkan nilai minimum kohesivitas kelompok pada responden yaitu 44 dan nilai maksimum yaitu sebesar 85. Selanjutnya rata-rata atau mean responden yaitu sebesar 64,40 dan untuk standar deviasi yaitu 7,551.

Tabel 2. Kategorisasi Skor *Social Loafing*

Rumus	Skor	Kategorisasi	(%)	
$X \leq (\mu - 1,5\sigma)$	$X \leq 40,25$	Sangat Rendah	3	0
$(\mu - 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	$40,25 < X \leq 51,75$	Rendah	7	1,8
$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 0,5\sigma)$	$51,75 < X \leq 63,25$	Sedang	9	7,3
$(\mu + 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	$63,25 < X \leq 74,75$	Tinggi	1	0,9
$(\mu + 1,5\sigma) < X$	$74,75 < X$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			10	00

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 33 responden (30%) yang memiliki tingkat *social loafing* sangat rendah, 57 responden (51,8%) memiliki tingkat *social loafing* rendah, 19 responden (17,3%) memiliki tingkat *social loafing* sedang, 1 responden (0,9%) memiliki tingkat *social loafing* tinggi dan responden yang memiliki tingkat *social loafing* sangat tinggi berjumlah 0 (0%).

Tabel 3. Kategorisasi Skor Kohesivitas Kelompok

Rumus	Skor	Kategorisasi	(%)	
$X \leq (\mu - 1,5\sigma)$	$X \leq 40,25$	Sangat Rendah	0	0
$(\mu - 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	$40,25 < X \leq 51,75$	Rendah	5	4,5
$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 0,5\sigma)$	$51,75 < X \leq 63,25$	Sedang	3	39,1
$(\mu + 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	$63,25 < X \leq 74,75$	Tinggi	5	50,0
$(\mu + 1,5\sigma) < X$	$74,75 < X$	Sangat Tinggi	7	6,4
Jumlah			10	00

Berdasarkan tabel 3, diketahui tidak terdapat responden dengan kohesivitas kelompok pada kategori sangat rendah, sebanyak 5 responden (4,5%) memiliki tingkat kohesivitas kelompok pada kategori rendah, 43 responden (39,1%) memiliki tingkat kohesivitas kelompok pada kategori sedang, sebanyak 55 responden (50,0%) memiliki tingkat kohesivitas kelompok pada kategori tinggi dan sebanyak 7 orang (6,4%) memiliki tingkat kohesivitas kelompok kategori sangat tinggi.

Hasil analisis korelasi pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan yang berkorelasi negatif antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* pada

tugas kelompok yang dilakukan mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Krisnasari dan Purnomo (2020), yang mengatakan bahwa adanya hubungan signifikan yang negatif antara kohesivitas dengan *social loafing* pada mahasiswa. Tanda negatif tersebut menandakan bahwa dengan semakin tingginya kohesivitas kelompok maka tingkat *social loafing* semakin rendah, begitu pula sebaliknya dengan rendahnya kohesivitas kelompok maka *social loafing* akan semakin tinggi.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa tingkat *social loafing* pada mahasiswa dalam penelitian ini secara mayoritas berada dikategori rendah, hal ini dapat diketahui dari hasil kategorisasi pada variabel *social loafing* dimana subjek penelitian memiliki tingkat *social loafing* yang rendah. Sehingga secara umum subjek dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya suatu perilaku mengurangi usaha dan kontribusinya dalam menyelesaikan tugas kelompok. *Social loafing* merupakan salah satu perilaku yang tidak hanya merugikan diri pelakunya tapi juga kelompoknya. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Ying, dkk., (2014) bahwa dengan adanya *social loafing* mengakibatkan produktivitas yang rendah dan buruknya hasil kerja kelompok. Namun dengan rendahnya tingkat *social loafing* dalam penelitian ini tentunya dapat meminimalisir akibat negatif yang ditimbulkan.

Berdasarkan hasil dari penelitian menyatakan bahwa tingkat kohesivitas kelompok mahasiswa dalam penelitian ini secara mayoritas berada pada kategori tinggi, hal tersebut diketahui dari hasil kategorisasi pada variabel kohesivitas kelompok dimana subjek dalam penelitian ini mempunyai tingkat kohesivitas kelompok yang tinggi. Sehingga secara umum subjek dalam penelitian ini memiliki rasa keterikatan dan saling menyukai antar anggota kelompok sehingga mereka memiliki motivasi dan kompak demi mencapai tujuan kelompoknya.

Menurut penelitian Rahmi, dkk., (2021) ditemukan bahwa dengan tingginya tingkat kohesivitas dapat mengurangi terjadinya *social loafing* pada mahasiswa. Krisnasari dan Purnomo (2017) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa pada kelompok dengan kohesivitas yang tinggi anggota akan terikat satu sama lain, bekerja sama, dan masing-memberikan kontribusinya untuk mewujudkan tujuan kelompok. Tingginya tingkat kohesivitas kelompok subjek dalam penelitian tentunya akan membawa banyak dampak positif. Seperti yang disampaikan oleh Rasyid, dkk., (2021) di mana kohesivitas kelompok bermanfaat dalam meningkatkan performa kelompok, menimbulkan motivasi dan kepuasan kerja, memperlancar proses komunikasi, dan terciptanya perasaan aman dan harga diri yang tinggi serta mencegah permusuhan.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam pengerjaan tugas kelompok mempunyai tingkat kohesivitas yang tinggi sehingga tingkat *social loafing* yang dihasilkan rendah. Hasil ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rahmi, dkk., (2021) dalam penelitiannya dimana tingginya tingkat kohesivitas kelompok merupakan salah satu faktor yang bisa mengurangi terjadinya perilaku *social loafing* pada mahasiswa.

KESIMPULAN

Secara umum tingkat *social loafing* mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok berada di kategori rendah. Sedangkan pada tingkat kohesivitas kelompok mahasiswa dalam pengerjaan tugas kelompok berada di kategori tinggi. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* pada mahasiswa, artinya jika tingkat kohesivitas kelompok semakin tinggi maka *social loafing* semakin rendah. Namun bila tingkat kohesivitas semakin rendah maka *social loafing* semakin tinggi.

REFERENSI

- Al-Jubouri, A. A. N., Alabassi, M., & Mohammed, J. (2020). Role of organizational accountability in the reduction of social loafing behavior in the workplace: an empirical study in al-sadr general hospital. *International Journal of Psychological Rehabilitation*, 24(7), 8687-8689.
- Baron, R.A., & Branscombe N. R. (2012). *Social Psychology 13 th ed.* Boston: Pearson education, Inc.
- Carron, A. V. (1982). Cohesiveness in sport groups: Interpretations and considerations. *Journal of Sport psychology*, 4(2), 121-138.
- Carron, A. V., Widmeyer, W. N., & Brawley, L. R. (1985). The development of an instrument to assess cohesion in sport teams: the group environment questionnaire. *Journal of Sport psychology*, 7, 244-266.
- Fitri, F., & Kusumaningtyas, D. A. (2016). Penerapan metode pembelajaran tugas kelompok sebagai alternatif peningkatan kerjasama mahasiswa. *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, 1(1), 1-5.
- Hidayat, H. S. (2002). Sistem pembelajaran di perguruan tinggi. *Al-qalam*, 19(93), 109-132.
- Høigaard, R., Säfvenbom, R., & Tønnessen, F. E. (2006). The relationship between group cohesion, group norms, and perceived social loafing in soccer teams. *Small Group Research*, 37(3), 217-232.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krisnasari, E. S. D., & Purnomo, J. T. (2020). Hubungan kohesivitas dengan kemalasan sosial pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 13-21.
- Marlina. (2019). Social loafing mahasiswa UNNES dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengerjakan tugas kelompok. *Skripsi diterbitkan*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Piezon, S. L., & Ferree, W. D. (2008). Perceptions of social loafing in learning groups: A study of public university and US Naval War College International. *Review in open Distributed Learning*, 9(2), 1-17.
- Putri, G. A., Iswinarti, I., & Istiqomah, I. (2020). Harga diri dan kemalasan sosial pada mahasiswa LSO (lembaga semi otonom). *Jurnal Psikogenesis*, 8(2), 229-240.
- Rasyid, R., Natsir, T., & Anwar, B. (2021). *Survey kohesivitas kelompok guru SMKN 3 Makassar*. Seminar Nasional LP2M UNM.
- Rita, R., Mardhiyah, S. A., & Fikri, M. Z. (2019). Kohesivitas dan *social loafing* dalam pembelajaran kelompok pada Siswa SMAN 1 Indralaya. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 15(2), 220-231.
- Shiue, Y., Chiu, C., & Chang, C. (2010). Exploring and mitigating social loafing in online communities. *Computers in Human Behavior*, 26(4), 768-777.
- Simms, A., & Nichols, T. (2014). Social loafing: a review of the literature. *Journal of Management Policy and Practice*, 15(1), 58-67.
- Vaughan, G. M., & Hogg, M. A. (2014). *Social Psychology (7th ed.)*. Australia: Pearson Australia.
- Williams, K., Harkins, S., & Latane, B. (1981). Identifiability as a deterrent to social loafing: two cheering experiments. *Journal of Personality and Social Psychology*, 40(2), 303-311.

- Ying, X., Li, H., Jiang, S., Peng, F., Lin, Z., & Lin, Z.. (2014). Group laziness : the effect of social loafing on group performance. *Social Behavior and Personality*, 42(59), 465–472.
- Yuliawati, S. (2012). Kajian Implementasi tri dharma perguruan tinggi sebagai fenomena pendidikan tinggi di Indonesia. *Majalah Ilmiah Widya*.
- Yulinda, Nahwiyah S., & Akbar, H. (2020). Perbandingan Hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kelompok dengan siswa yang diberi tugas individu pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTS Negeri Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS*, 1(2), 343-358.
- Zahra, Y., Eliana, R., Budiman, Z., & Ferry, N. (2015). peran jender dan social loafing tendency terhadap prestasi akademik. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*, 10(1), 1-9.